

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH PASCA PANDEMI DI MTSN 36 JAKARTA

Marhamah Saleh¹, Shanaz Yulia²

¹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: Marhamah@uinjkt.ac.id Shanazyulia2000@gmail.com

Received: 5 Oktober 2018; Accepted 9 April 2019; Published 11 Juli 2023
Ed 2019; 4 (1): 211-217

ABSTRAK

Beberapa waktu lalu Indonesia terkena wabah Covid-19 yang menyebabkan adanya perubahan pada sistem pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara online. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran kembali dilaksanakan secara offline di sekolah. Motivasi belajar siswa pada pasca pandemi Covid-19 perlu dibangun kembali agar siswa memiliki semangat dalam proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih pasca pandemi serta mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih pasca pandemi di MTsN 36 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kendala yang dialami guru fiqih adalah kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran online, siswa masih susah untuk belajar secara disiplin, dan siswa terbiasa menggunakan *handphone* bukan hanya digunakan untuk belajar tetapi juga membuka sosial media dan bermain game online. Guru Fiqih menjalankan beberapa peranannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi yakni guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan dan guru juga menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dalam belajarnya Guru juga memberikan komentar positif kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Guru Fiqih, Motivasi Belajar, Pembelajaran Pasca Pandemi.

THE ROLE OF THE TEACHER IN INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN POST-PANDEMI FIQIH LEARNING AT MTSN 36 JAKARTA

ABSTRACT

Some time ago Indonesia was hit by the Covid-19 outbreak which caused a change in the learning system which was originally carried out face-to-face to online distance learning. However, over time, learning was again carried out offline at school. Students' learning motivation after the Covid-19 pandemic needs to be rebuilt so that students have enthusiasm in the learning process. This study aims to determine the supporting factors and obstacles experienced by teachers in increasing student motivation in post-pandemic Fiqh learning and to describe the teacher's role in increasing student motivation in post-pandemic Fiqh learning at MTsN 36 Jakarta. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by

observation, interviews, and documentation and data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the constraints experienced by fiqh teachers are the condition of students who are still carried away by the online learning atmosphere, students are still difficult to study in a disciplined manner, and students are accustomed to using mobile phones not only to study but also to open social media and play online games. The Fiqh teacher carries out several roles in the teaching and learning process to increase student learning motivation after the pandemic, namely the teacher provides learning motivation to students by outlining the learning objectives to be achieved. In addition, the teacher also creates an interesting and fun class atmosphere and the teacher also creates competition and cooperation between students. The teacher gives appreciation to students who are successful in learning. The teacher also gives positive comments to students so that they are more enthusiastic about learning.

Keywords: *Learning Motivation, Post-Pandemic Learning.*

PENDAHULUAN

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Sejak awal 2020 Indonesia terkena wabah COVID-19 kemudian pemerintah langsung menetapkan status pandemi untuk seluruh masyarakat yang dimana menimbulkan tantangan baru untuk semua pihak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena semua aktivitas dibatasi dan semua masyarakat dihimbau untuk tetap dirumah. Hal ini juga berdampak besar bagi pendidikan di Indonesia. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan sistem pendidikan saat ini. Pada awalnya, pemerintah memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang sering disebut daring yang mengakibatkan peserta didik tidak ke sekolah dan hanya belajar melalui *handphone* atau perangkat lainnya. Sistem pembelajaran secara daring mengurangi interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik yang mengakibatkan kurangnya kontrol akademik serta kontrol sosial dari pendidik yang berdampak pada peserta didik yang memiliki motivasi yang kurang pada belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah membolehkan Lembaga Pendidikan untuk memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pada tahun ajaran 2020-2021 yang merupakan awal semester ganjil, Indonesia melakukan perubahan *new normal*. Masa *new normal* ini merupakan perubahan dari masa pandemi *covid-19* kembali ke normal dengan tetap menggunakan protokol kesehatan saat keluar rumah untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Perubahan ini memiliki dampak yang sangat signifikan sehingga peserta didik harus melakukan penyesuaian kembali terhadap sistem pembelajaran dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka di sekolah. *New normal* jika ditelaah lebih luas bukan hanya sekedar menahan penyebaran virus dengan cara beradaptasi melainkan juga termasuk dengan perubahan perilaku atau sikap individu pasca pandemi *covid-19*. (Yudi Firmansyah, Fani Kardina, 2018)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh I Komang Winata menunjukkan bahwasanya konsentrasi dan motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19 bahwa rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori rendah dan rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori sedang. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, dkk menunjukkan bahwasanya motivasi belajar siswa selama belajar online di masa pandemi menurun. Dari penelitian tersebut maka menjadi tugas baru bagi guru untuk dapat meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Kemudian Penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era new normal yang dilakukan oleh Hani Martha Puji Setia Wati, dkk menunjukkan bahwasanya adanya Covid-19 kemarin ini berdampak pada keinginan belajar peserta didik yang menurun, karena sudah terbiasa tidak melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka sehingga banyak sekali peserta didik yang tidak memiliki gairah untuk belajar lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 36 Jakarta pada masa pasca pandemi cukup menurun akibat pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada masa pandemi kemarin. Siswa cenderung bersantai-santai dan bermalas-malasan ketika pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka. Ibu Aminah selaku guru Fiqih kelas VIII MTsN 36 Jakarta juga menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh sosial media dan *game online* yang meningkatkan intensitas para siswa untuk membukanya lebih sering sehingga menyebabkan berkurangnya waktu belajar mereka pada masa pandemi. Dalam hal ini sangat diperlukan peran guru untuk membangkitkan dan meningkatkan kembali motivasi belajar siswa pada masa pasca pandemi. Peneliti melihat serta menimbang untuk mengetahui secara mendalam terkait peran dari seorang guru fiqih dalam memotivasi peserta didik pada masa pasca pandemi Covid-19 karena penelitian pasca pandemi ini masih belum banyak dijumpai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 36 Jakarta. Secara khusus penelitian ini dipusatkan pada Guru Fiqih dan siswa kelas VIII 4 MTsN 36 Jakarta. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2022 sampai Juni 2023.

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data menggunakan bahan referensi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kerana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dialami guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pasca pandemi dan untuk mendeskripsikan peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pasca pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendukung dan Kendala yang Dialami Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 4 di MTsN 36 Jakarta Pada Pasca Pandemi

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 36 Jakarta guru fiqih memberikan rangsangan belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik. Hal ini dikarenakan siswa lebih senang dan semangat belajar ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode diskusi, metode demonstrasi dan metode praktik. Faktor pendukung lainnya yaitu guru memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran serta faktor lainnya yaitu dari orang tua siswa dan cita-cita mereka masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak H. Syaripudin selaku kepala sekolah MTsN 36 Jakarta bahwa guru fiqih dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa yaitu Beliau memberikan rangsangan belajar kepada peserta didiknya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik, kemudian guru Fiqih juga memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Akhtar, Syifa, dan Sagita, mereka mengatakan bahwa faktor pendukung yang memengaruhi motivasi belajar mereka yaitu mereka ingin membanggakan kedua orang tua mereka dan mencapai apa yang telah mereka cita-citakan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih pada pasca pandemi guru memiliki beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pasca pandemi seperti kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran online, siswa masih susah untuk belajar secara disiplin. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang bersantai-santai ketika belajar dan malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa sudah merasa nyaman ketika pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan *handphone* dan bisa membuka aplikasi sosial media sehingga siswa mudah terpengaruh oleh sosial media dan game online akibat dari pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi yang terjadi selama kurang lebih dua tahun kemarin.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Aminah di atas, Syifa dan Sagita selaku siswa kelas VIII 4 juga menyatakan bahwa motivasi belajar mereka cukup menurun akibat terjadinya pandemi yang menyebabkan mereka melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online. Pembelajaran online dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* yang membuat mereka bisa kapan saja membuka sosial media yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan mereka memiliki banyak kesempatan untuk membuka sosial media yang membuat mereka menjadi ketergantungan sehingga berkurangnya waktu belajar mereka yang menyebabkan malas untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan Aida Rismana dkk dalam jurnalnya yakni, dampak negatif dari sosial media salah satunya ialah berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering mengakses internet dan membuka situs jejaring sosial lainnya menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar karena terlalu asik dengan jejaring sosial yang dimiliki. (Aida Rismana, 2016)

Senada dengan pernyataan Syifa dan Sagita, Akhtar juga menyatakan hal yang sama bahwa motivasi belajarnya pada masa pasca pandemi ini sedikit menurun akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan *handphone*. Hal ini memberikan banyak kesempatan kepadanya untuk bermain *game online* yang membuat motivasi belajarnya menjadi menurun sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar.

2. Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII 4 pada Pasca Pandemi di MTsN 36 Jakarta

Motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 36 Jakarta pada masa pasca pandemi terlihat cukup tinggi, namun masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya sedikit rendah, hal ini terlihat pada siswa yang tidak bersemangat dan bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran fiqih dikelas.

Menurut Bu Aminah selaku guru fiqih kelas VIII MTsN 36 Jakarta para siswa sangat bersemangat ketika pembelajaran dilakukan secara normal setelah terjadinya Covid-19, karena siswa dapat kembali belajar secara tatap muka dan bertemu dengan teman-temannya. Namun, ada beberapa siswa yang semangat belajarnya agak sedikit berkurang karena mereka sudah merasa nyaman belajar secara online akibat adanya pandemi Covid-19. Dalam hal ini guru fiqih memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa pada masa pasca pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pak H. Syaripudin selaku kepala sekolah dan Ibu Aminah selaku guru Fiqih, untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh guru fiqih kelas VIII MTsN 36 Jakarta guru menjalankan beberapa peranannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pasca pandemi yakni meliputi banyak hal seperti sebagai sumber belajar, fasilitator, manajer kelas, demonstrator, motivator, dan evaluator.

Wina Sanjaya mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai manajer, guru sebagai demonstrator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru fiqih menjadi sumber belajar yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti amati guru fiqih mampu menjawab pertanyaan yang diberikan siswa diluar mata pelajaran dengan penuh keyakinan. Selain itu guru fiqih juga menggunakan sumber belajar yang bermacam-macam tidak hanya berfokus pada buku paket siswa dan guru saja tetapi juga menggunakan sumber belajar lainnya seperti Al-Qur'an dan Hadits dimana pelajaran fiqih itu sangat berpaku pada Al-Qur'an dan Hadits. Guru juga menggunakan media sosial sebagai sumber belajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media sosial merupakan media yang paling sering digunakan oleh para siswa ketika masa pandemi kemarin.

Hal ini sesuai dengan Syarifah Normawati dkk dalam jurnalnya yakni, Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. (Syarifah Normawati, dkk, 2019) Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar ketika siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. (Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, 2020)

b) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 4 di MTsN 36 Jakarta pada masa pasca pandemi memberikan fasilitas belajar kepada siswa berupa penyediaan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran audio visual yaitu proyektor untuk menampilkan power point dan video pembelajaran tentang haji. Selain proyektor guru fiqih

juga memfasilitasi kain ihram untuk mencontohkan bagaimana cara memakai kain ihram yang benar bagi siswa laki-laki.

Hal tersebut sesuai dengan Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin dalam jurnalnya, yakni peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan akademik berupa fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya, untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator maka ada beberapa hal yang perlu dipahami yang berhubungan dengan cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang audio, visual, dan audio visual. (Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, 2021)

c) Peran Guru Sebagai Manajer

Peran guru fiqih kelas VIII 4 MTsN 36 Jakarta sebagai pengelola kelas sudah cukup baik. Guru fiqih sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang mengacu kepada silabus tentang kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian guru fiqih juga memperhatikan suasana kelas, ketika para siswa mulai terlihat bosan dan mengantuk guru memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan lagi semangat belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Aminah selaku guru Fiqih di MTsN 36 Jakarta, bahwa sebelum masuk kelas guru menyiapkan RPP yang berpacu pada silabus yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Kemudian jika sudah direncanakan maka bisa dilaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru juga harus memperhatikan suasana belajar dikelas apabila siswa terlihat mengantuk, maka guru akan memberikan *ice breaking* agar siswa kembali semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan Nisa Wiyati Ilahi dan Nani Imaniyati dalam jurnalnya, yakni guru sebagai manajer pembelajaran artinya guru mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. (Nisa Wiyati Ilahi dan Nani Imaniyati, 2016)

d) Peran Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru fiqih sebagai demonstrator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 36 Jakarta pada masa pasca pandemi adalah Memberikan metode pembelajaran yang sesuai. Bentuk metode yang digunakan guru fiqih kelas VIII 4 MTsN 36 Jakarta dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa berupa metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi jika materi yang sedang dibahas memerlukan praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII 4 MTsN 36 Jakarta, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

Setelah metode-metode tersebut digunakan dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pasca pandemi, semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada satu atau dua orang siswa yang semangat belajarnya masih kurang bersemangat. Para siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

e) Peran Guru Sebagai Motivator

Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guna untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang menarik dan

menyenangkan dengan melakukan *ice breaking*, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak cenderung monoton. Guru juga menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dengan melakukan persaingan dan kerja sama baik antar individu maupun kelompok agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran fiqih pada masa pasca pandemi seperti sekarang peran motivator itu sangat dibutuhkan oleh siswa. Maka dari itu, guru harus memberikan dorongan belajar kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar dengan memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang berhasil dalam belajarnya agar siswa yang lain termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar. Guru juga memberikan penilaian atas kerja siswa dengan menilai semua tugas yang telah dikerjakan oleh siswa agar siswa lebih serius dan teliti mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena kalau dilihat-lihat masih ada guru yang hanya memberikan tugas tetapi tidak menilai tugas tersebut yang menyebabkan siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan komentar positif kepada siswa agar bisa membangkitkan minat untuk belajar dengan giat, karena dengan pujian dari guru siswa akan lebih giat lagi dalam belajar dan dapat mempertahankan nilainya. Siswa akan merasa sangat senang dan merasa dihargai jika mereka diberikan pujian, nilai, dan hadiah atas apa yang telah mereka kerjakan dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan Arianti dalam jurnalnya yakni, Guru sebagai motivator yaitu harus menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. (Arianti, 2018)

f) Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru fiqih sebagai evaluator di kelas VIII 4 MTsN 36 Jakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pasca pandemi sudah mencakup seluruh aspek penilaian yang sudah dipersiapkan guru dalam RPP dan silabus, yaitu aspek kognitif yang dilakukan dengan cara penilaian hasil belajar pembelajaran fiqih berupa tes lisan dan tes tulis pada materi ibadah haji untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada kegiatan belajar. Selanjutnya aspek afektif yang dilakukan dengan cara mengobservasi perilaku siswa dikelas. Aspek psikomotorik yang dilakukan dengan cara melihat aktifitas fisik siswa yang dilihat dari praktik yang dilakukan dalam pelajaran fiqih.

Sesuai dengan Irjus Indrawan dkk dalam bukunya yakni, guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil yang optimal. (Irjus Indrawan, dkk, 2020)

KESIMPULAN

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 4 di MTsN 36 Jakarta guru fiqih memberikan rangsangan belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik, guru memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan guru memanfaatkan media pembelajaran serta faktor lainnya yaitu dari orang tua siswa dan cita-cita siswa masing-masing. Adapun kendala yang dialami guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 4 pada pasca pandemi di MTsN 36 Jakarta diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi siswa yang masih terbawa suasana pembelajaran online, siswa masih susah untuk belajar secara disiplin, dan siswa terbiasa menggunakan *handphone* bukan hanya digunakan untuk belajar tetapi juga membuka sosial media dan bermain game

online.

Peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 4 pada masa pasca pandemi di MTsN 36 Jakarta adalah guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guna untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan dan guru juga menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dengan melakukan persaingan dan kerja sama baik antar individu maupun kelompok agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang berhasil dalam belajarnya Guru juga memberikan komentar positif kepada siswa agar bisa membangkitkan minat untuk belajar dengan giat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani dan Zahrudin Hodsay. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Apriyani, Ella Noor. (2021). *Profesionalisme Guru dan Tantangannya dalam Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran. 1(2).
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan. 12(2). ISSN: 1978-0214.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter “sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial”*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Cahyani, Adhetya, dkk. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam. 3(1).
- Delu Pingge, Heronimus. (2020). *Mengajar dan Belajar Mnejadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Lakeisha.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firmansyah, Yudi dan Fani Kardina. (2020). *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*. Karawang: Jurnal Buana Ilmu.
- Haq, Azhar. (2018). *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*. Jurnal Vicratina. 3(1).
- Has, Siti Aisyah, dkk. (2021). *Upaya Guru dalam Meningkatkan motivasi Belajar pada Masa New normal*. Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2(2). p-ISSN: 2745-665X e-ISSN: 2746-1572.
- Helaluddin, dan Hengky Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Indrawan, Irjus, dkk. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha.
- Kurniawati, Novita. (2021). *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam. 1(2).

- Malau, Ebita. (2021). *Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan*. Lentera: Jurnal kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. 1(2).
- Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi. 2022. *Metode Pembelajaran PAI*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Nizamuddin. dkk. 2021. *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sari, Indah. 2018. *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*. Jurnal Manajemen Tools. 9(1).
- Sari, Wann Nurdiana, dkk. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*. Jurnal Inovasi Pendidikan. 1(11). ISSN: 2722-9467.
- Winandi, Galih Tegar. 2020. *Perencanaan Pendidikan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Pascasarjana. ISSN-2686-6404.